KISAH SEPATU DAN SANDAL JEPIT

By

WELLY

Disebuah toko sepatu di kawasan perbelanjaan, tampak sebuah SEPATU dengan anggun diterangi lampu yang indah, dari tadi dia tampak jumawa dengan posisinya sesekali dia menoleh kekiri dan kekanan untuk memamerkan kemolekan designnya,haknya yang tinggi.

Pada saat jam istirahat, seorang pramuniaga yang akan makan siang meletakan sandal jepit tidak jauh dari posisi sang sepatu. “hai sandal, sial sekali nasibmu diciptakan sekali saja dalam bentuk buruk dan tidak menarik”, kata sepatu dengan nada congkak. sandal jepit hanya diam dan melemparkan sebuah senyum persahabatan.

“Apa menariknya menjadi sandal jepit?tidak ada kebanggaan bagi pemakainya, tidak pernah mendapatkan tempat penyimpanan yang istimewa, dan tidak pernah disesali pada saat hilang, kasihan sekali kamu” ujar sepatu dengan nada yang semakin tinggi dan bertambah sinis.

Sambil menatap sepatu dengan tatapan lembut, dia berkata "Wahai sepatu yang terhormat, mungkin semua orang akan memiliki kebanggaan saat memakai sepatu yang indah dan mewah sepertimu. Mereka akan menyimpanya ditempat yang terjaga, membersihkannya meskipun masih bersih

Bahkan sekali sekali memamerkanya pada sanak keluarga maupun tetangga yang main ke rumahnya. sandal jepit berhenti sejenak dan membiarkan sang sepatu menikmati pujiannya.

Tetapi, sela si sandal... kamu hanya menemaninya di dalam kesemuan, pergi ke kantor maupun ke pesta untuk sekedar sebuah kebanggaan. bedakan dengan aku, aku siap menemani kemana saja pemakaiku pergi, bahkan aku sangat loyal meski dipakai ke toilet atau ke kamar mandi.

karena apa wahai sepatu?

karena aku memunculkan kenyamanan dan kelonggaran. Aku tidak membutuhkan perhatian dan perawatan yang special.

Dari pintu toko tampak sorang pramuniaga tergesa gesa mengambil sandal jepit karena ingin bersegera mangambil air wudhu. sambil tersenyum bahagia sandal jepit berbisik kepada sang sepatu...

“lihat sahabatku,,, bahkan untuk berbuat kabaikan pun manusia mangajakku dan meninggalkanmu”

Dalam kamus kehidupan, jika kita ingin membuat orang bahagia maka kita harus menciptakan kenyamanan untuknya

Untuk apa kehebatan kalau sekedar untuk dipamerkan dan menimbulkan efek ketakutan untuk kehilangan. untuk apa kepandaian dikeluarkan hanya untuk sekedar mendapatkan kekaguman ??"

Tapi bukankah menyenangkan jika kita dikagumi banyak orang??

"sahabatku..!!! ditengah kekaguman sebenarnya kita sedang mencipta **tembok pembeda yang tebal, semakin kita ingin dikagumi maka kita sedang mambangun temboknya.**

KESIMPULAN :

→ JANGAN ABAIKAN HAL – HAL YANG KECIL
(CONTOH: CEK KONDISI ARMADA,OLI,GEMBOK DLL)

→ JANGAN REMEHKAN HAL YANG SEPELE
(CONTOH: KERAPIHAN, ABSENSI DLL)

→ JANGAN SOMBONG / BERBANGGA DIRI DENGAN TANGGUNG JAWAB
(CONTOH: KIRIM BARANG PROJECT, ADAKALANYA ARMADA BESAR MEMBUTUHKAN ARMADA KECIL UNTUK MENCAPAI TEMPAT CUSTOMER)

→ BEKERJALAH SESUAI DENGAN AMANAH YANG TELAH DI BERIKAN AGAR MENDAPATKAN HASIL YANG MAKSIMAL

TERIMA KASIH